

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP VERBAL BULLYING SISWA KELAS VII SMPN 1 PAKUSARI JEMBER

¹Nurhayati, ²Fakhruddin Muttakin, ³Arifin Nur Budiono

^{1,2,3}Universitas Islam Jember

nurti1000@gmail.com

Abstract: Education is a systematic process that involves teaching and learning with the aim of improving knowledge, skills, values and understanding at the individual level. Verbal bullying is verbally violent behavior carried out repeatedly by one individual or group of individuals against other individuals with the aim of hurting the victim. Researchers conducted observations in class VII at SMPN 1 Pakusari and obtained data that around 90% showed that students were victims of verbal bullying in the high category. This research aims to determine the effect of role playing technique group guidance services on verbal bullying. The type of research used is an experiment using a pretest posttest design. Based on the research results, before treatment the percentage of victims of verbal bullying was in the high category, namely at a score of 75-89. Meanwhile, the posttest results after treatment were in the medium, low and very low categories, namely scores between 37-66. This proves that there is a significant influence on victims of verbal bullying through role playing technique group guidance services.

Keywords: Bimbingan Kelompok, Verbal Bullying, Role Playing

Abstrak:

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman pada tingkat individu. Verbal bullying adalah perilaku kekerasan secara verbal yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap individu lainnya dengan tujuan untuk menyakiti korban. Peneliti melakukan observasi di kelas VII SMPN 1 Pakusari dan diperoleh data sekitar 90% menunjukkan siswa menjadi korban verbal bullying dengan kategori tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap *Verbal Bullying*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen dengan menggunakan desain pretest posttest design. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum perlakuan persentase korban *verbal bullying* berada pada kategori tinggi yaitu berada di skor 75-89. Sedangkan hasil posttest setelah perlakuan berada di kategori sedang, rendah, dan sangat rendah yaitu berada di skor antara 37-66. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap korban *verbal bullying* melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Verbal Bullying, Role Playing

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan sebuah permasalahan serius yang masih kerap terjadi di lingkungan pendidikan sehingga dampaknya sangat merugikan terhadap siswa, guru, dan staf

sekolah. Salah satu yang menjadi persoalan hingga saat ini adalah kekerasan di sekolah (*bullying*). Tindakan bullying sering kali memiliki tujuan untuk mendominasi, merendahkan, atau menyakiti orang lain secara fisik, verbal, atau psikologis. Ini merupakan

bentuk kekerasan sosial yang serius dan dapat memiliki dampak jangka panjang yang merugikan korban. Fenomena ini mencakup perilaku penindasan, ancaman, ejekan, serta pengucilan sosial yang dapat merusak kesejahteraan emosional dan mental siswa di berbagai tingkat pendidikan. Bullying yang terjadi di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan permasalahan sulit yang mempunyai dampak jangka panjang bagi kesejahteraan fisik dan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan. Bullying dapat menimbulkan penderitaan mental, rendahnya kepercayaan diri, berkurangnya prestasi, dan bahkan mungkin dapat menimbulkan mimpi buruk dalam kehidupannya hingga dewasa (Yuliani, 2019). Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, tingkat bullying di kalangan siswa masih cukup tinggi, dan metode intervensi yang efektif perlu terus dieksplorasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kajian peneliti yang dilakukan di SMP 01 Pakusari dengan menyebarkan angket kepada 20 responden dari kelas VII. Dari Hasil angket menunjukkan 7 siswa dengan klasifikasi tinggi sebagai siswa korban bullying, klasifikasi rendah berjumlah 10 siswa, dan 3 lainnya berada di klasifikasi sedang. Fenomena ini meliputi korban kerap kali sukadiejek baik dengan panggilan orang tua maupun hewan, suka dihina dengan kata-kata kasar, mereka juga sering mendapatkan kata-kata pedas yang menyakiti korban, serta difitnah secara personal yang berhubungan

dengan korban yang menyebabkan korban merasa ketakutan dan gelisah ketika bertatap muka dengan pelaku. Situasi ini, berdampak pada terganggunya mental dan psikis korban yang jika dibiarkan berlarut-larutakan menjadi trauma jangka panjang yang dibawa hingga dewasa kelak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK. Beliau menjelaskan bahwasannya sejauh ini belum ada penanganan khusus yang dilakukan terhadap perilaku dan korban verbal bullying. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwasannya perlunya solusi yang tepat untuk menangani kasus bullying verbal di SMP 01 Pakusari khususnya di kelas VII. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah sangatlah penting dan sangat diperlukan.

Salah satu layanan yang ditawarkan untuk mengatasi masalah *verbal bullying* ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Sementara itu, (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) menyatakan bahwa bermain peran suatu teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada upaya pemecahan masalah antar pribadi, terutama yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan siswa. Hal atau manfaat yang akan diperoleh melalui teknik bermain peran ini adalah kemampuan berkerja sama, kemampuan berkomunikasi dan mengungkapkan situasi dalam suatu peristiwa tertentu. Melalui *role play* ini siswa juga berusaha untuk mengeksplorasi hubungan antarmanusia dengan berdiskusi dan kemudian

mendemonstrasikannya sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaan, sikap, nilai dan strategi pemecahan masalah yang cocok untuk digunakan. Teknik *role playing* (bermain peran) merupakan salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (interpersonal relationship), terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi, kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermainperan, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah (Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre-eksperimental (the one group pre-test post-test design). Proses penelitian melibatkan serangkaian tahapan, dimulai dengan pre-test untuk mengukur tingkat verbal bullying sebelum pemberian treatment. Setelah treatment diberikan, siswa yang diidentifikasi sebagai korban bullying akan mendapatkan treatment tambahan menggunakan teknik role playing.

Setelah pelaksanaan treatment selesai, dilakukan post-test (tes akhir) untuk mengevaluasi sejauh mana dampak layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap *verbal bullying* pada siswa.(Leedy, Paul D and Ormrod, 2015)

Tabel3.1Desain pretest post test:

Group1. Obs1X Obs 2

Gambar3.1Desain eksperimen dengan *one group pretest posttest desaign*.(Sumber: Leedy, Paul D dan Jeane Ellis Ormrod, 2005:204)

Keterangan:

Group1 :subjek eksperimen

Obs1 : pretest sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik

roleplaying pada kelompok eksperimen

X : perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada kelompok eksperimen

Obs 2: post test sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *roleplaying* pada kelompok eksperimen.

Subyek Penelitian

Populasi

Pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Pakusari

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi kelasVII sejumlah 7 orang

Teknik Pengambilan Sampel : Purposive sampling

Metode Pengumpulan Data

Metode Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *verbal bullying* yaitu beberapa daftar pertanyaan yang diajukan dan kemudian dijawab oleh responden.

Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan SPSS uji paired sampel t-Tes berdasarkan hasil angket yang akan diberikan kepada siswa kelas VII di SMP 01 Pakusari.

1. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka, H0 di tolak dan Ha diterima
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka, H0 diterima dan Ha ditolak

$$t =$$

Keterangan:

\bar{x}^1 =rata-rata sampel sebelum t treatmen
 \bar{x}^2 =rata-rata sampel setelah treatmen
 S^1 =simpangan baku sebelum treatmen
 S^2 =simpangan baku setelah treatmen

Sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok teknik role playing kita dapat menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

Interval	Kriteria
73-96	Tinggi
59-72	Sedang
35-58	Rendah
18-36	Sangatrendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada 7 November 2023 tepatnya di SMPN 1 Pakusari kelas VII, guru BK menyatakan kepada peneliti bahwa seringkali mendengar siswa kelas VII mengejek korban *verbal bullying* dengan memberikan julukan kekurangan fisik, memberikan julukan dengan memanggil dengan panggilan orang tua dan hewan, melontarkan perkataan yang kurang sopan dan menyakitkan diantara sesama temannya, saling mengejek dengan menggunakan bahasa yang kasar, merendahkan, menghina bahkan memfitnah hingga korban ada yang sampai sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya. Para pelaku juga didukung oleh beberapa teman-temannya dalam membenarkan tindakannya tersebut. Hal ini menyebabkan pelaku mampu bertindak semena- mena terhadap korban.

Sementara itu, respon korban ketika mendapatkan perlakuan *verbalbullying* dari temannya, ada yang memberikan respon dengan melawan, menangis, cemas, dan ada juga yang sampai sulit untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya. Perilaku tersebut kerap terjadi pada saat mereka berada diluar kelas saat berbincang-bincang dengan teman yang lain. Hal ini kerap dilakukan pada saat jam istirahat berlangsung ataupun pada saat jam kosong. Hal itu menjadi kekhawatiran bagi guru BK jika tidak segera teratasi. Karena, *bullying verbal* memberikan dampak jangka yang

cukup serius seperti korban akan mengalami traumatis yang akan dibawa hingga dewasa.

Inisiatif yang dilakukan oleh Guru BK di SMPN 1 Pakusari Jember umumnya diselesaikan dengan cara memanggil dan memberikan pemahaman secara langsung kepada murid- murid yang melakukan tindakan *verbal bullying* di ruang BK. Sehingga dengan adanya permasalahan seperti itu peneliti beranggapan *verbal bullying* dapat diatasi dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Dimana layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* cukup efektif dalam menurunkan tingginya angka korban *verbal bullying*.

Peneliti melihat adanya perbedaan penurunan tingkat *verbal bullying* pada siswa setelah pemberian *treatment* melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Penurunan angka *verbal bullying* yang secara signifikan cukup membuktikan bahwa tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok teknik *roleplaying* yang dilaksanakan selama proses pemberian *treatment* memiliki pengaruh yang relevan dalam mengurangi kasus *verbal bullying* pada siswa. Hal ini diperkuat dari hasil analisis data *pretest posttest* yang menunjukkan perubahan yang mana ketika diberikan *pretest* di awal pertemuan sebelum *treatment* ketujuh sampel *verbal bullying* rata-rata berada di kategori tinggi namun, setelah *treatment* dan kemudian diberikan

posttest bertransisi dari kategori tinggi ke kategori sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan pendapat Dr. Dhoroty L Espelage, bahwa penggunaan pendekatan preventif seperti *roleplaying* mampu mengatasi *verbal bullying* secara nyata (Putriani, Fajar Ari, 2023). Dalam proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini diawali dengan melakukan proses bimbingan kelompok berdasarkan ketentuannya, selanjutnya para responden diminta untuk melakukan *role playing* yang dilakukan secara spontan berdasarkan tahapan- tahapan dan juga peran masing- masing siswa yang tercantum di skenario *roleplaying* kemudian dilanjut dengan improfisasi sesuai dengan situasi.

Berdasarkan hasil analisis *role playing* memiliki dampak yang cukup signifikan pada korban *verbal bullying* dan juga besar kemungkinan terhadap pelaku itu sendiri karena, dalam *roleplaying* sangat efektif dalam mengurangi *verbal bullying*. Keefektifan *role playing* bisa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* jika dibandingkan dengan hasil *pretest* frekuensi pengurangan *verbal bullying* jauh lebih signifikan pada hasil *posttest* dimana, korban mulai menunjukkan perilaku positif seperti optimis, toleransi, tegas, berani dan empati. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* mencapai angka 90%.

Faktor yang mempengaruhi penurunan angka *verbal bullying* dikelas VII meliputi

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memberikan efek pada rendahnya angka verbal bullying ini tentunya tidak jauh dari peran siswa itu sendiri dalam mengatasi beban konflik batin yang dialaminya seperti ketika siswa menjadi korban verbal bullying siswa tidak hanya berdiam diri dan meratapi nasib namun, siswa mengupayakan segala hal untuk menghentikan dampak dari verbal bullying salah satunya ialah berani dan tegas melawans segala bentuk *bullying verbal* dengan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, serta mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimiliki sehingga, fokusnya beralih pada pengembangan dan *value* diri. Selain itu faktor eksternal juga turut berkontribusi yang berupa dukungan instansi pendidikan dalam mengatasi kasus *verbal bullying* juga sangat diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 1 Pakusari ialah dengan melakukan pengawasan teratur terhadap korban dan pelaku untuk meminimalisir adanya peluang terjadinya *bullying verbal* berikutnya dan juga melakukan mediasi antara korban dan pelaku. Selain itu, sekolah juga mengalakkan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi khusus akan efek fisik maupun psikis dari *bullying verbal* bagi korban dengan mengadakan workshop atau sesi pelatihan bagisiswa. Dalam workshop tersebut, siswa diajarkan tentang pentingnya menghormati dan memahami perasaan orang lain, serta

diberikan keterampilan dalam berkomunikasi secara positif dan empatik seperti mulai mengurangi secara perlahan berkata-kata kasar, mengejek, menghina, serta kata-kata menyakitkan lainnya dan juga kata-kata yang bermuara kearah sensualitas.

Tak hanya dilingkungan sekolah pendidikan *bullying verbal* juga perlu disalurkan dilingkungan keluarga, rumah, ataupun masyarakat umum. Sehingga, orang tua dan lingkungannya juga bisa turut berkontribusi dalam mengurangi bullying verbal sehingga, korban-korban *verbal bullying* secara bertahap akan menurun drastis karena, adanya kesadaran dari orang tua dan lingkungan perihal kesehatan mental dan psikis. Langkah yang bisa diambil salah satunya ialah komunikasi terbuka yaitu dimana orang tua secara efektif dan teratur membuka saluran komunikasi dengan anak. Orang tua harus menciptakan lingkungan nyaman sehingga, anak-anak merasa nyaman berbicara pengalamannya termasuk ketika mengalami *bullying verbal*. Orang tua juga dapat mengajarkan anak keterampilan dalam menangani konflik dengan cara sehat dan *konstruktif*. Selain itu, orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah dan komunitas untuk mengembangkan program-program pencegahan yang efektif yang tergabung dalam kelompok orang tua dan komite sekolah yang fokus pada masalah ini.

Adanya ketersinambungan harmonisasi tersebut memperkecil peluang untuk aktifitas *bullying verbal* tersebut.

Terkait hal ini tidak ada tahu bagaimana persis kondisi korban *verbal bullying* sehari-hari, bahwa keyakinan rasa terintimidasi tersebut ikut tidur pulas bersamanya dimalam hari, menemaninya kemanapun pergi menandakan adanya perjuangan tanpa henti oleh korban pasca bencana psikis menyimpannya. Sehingga, keterlibatan keluarga terutamanya sangat diperlukan dalam menurunkan *verbal bullying* bahkan mengembangkan pikiran dan mental korban ke arah yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitan yang telah dilakukan dari analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat menurunkan angka korban verbal bullying pada siswa.
2. Angka korban *verbal bullying* menurun secara signifikan sebagai hasil dari keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Kedua hal tersebut dapat mengalami penurunan secara signifikan karena layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* menjadi layanan yang sangat efektif untuk membuat korban verbal bullying mampu melawan segala bentuk perundungan baik secara lisan maupun tindakan serta lebih berani dan tegas.

DAFTAR RUJUKAN

- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (1), 149–156.
- Arifin Nur Budiono & Muhammad Nur Salim. (2012). Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Penurunan Bullying Verbal di Kelas VIII B MTs Al Maarif Wuluhan. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No.(1), 190–199.
- Dwi Prastiwi, A., Budiono, A. N., & Karamoy, Y. K. (2021). Bullying dan Kondisi Psikososial Siswa Kelas XI IPA Sma Negeri 3 Jember. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 20–29.
- Noerlaela Alfa Riski & Irvan Budhi Handaka. (2023). *Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Sebagai Alternatif Untuk Mengurangi Perilaku Bullying*.
- Nur Budiono, A., & Rahayu, S. (2018). *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Menurunkan Intensitas Bullying Melalui Metode Role Playing Pada Siswa*. 46–50.
- Putriani, Fajar Ari, 2019. (2023). Laporan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Upaya Mereduksi Perilaku Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa SMP Negeri 1 Ngoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 4(1), 21–26.
- Rahma Afrela : 2023 .(n.d.) .Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap *Verbal Bullying* Raden Intan Lampung
- Wariyanti, W., Budiono, A. N., & Prawita, S. (2018). Dampak Pelatihan Teknik Role Playing terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Consulenza : Jurnal* 40–45.

- Handayani, R. P., & Noviandari, H. (n.d.). Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional Teknik *Role Playing* Terhadap Penurunan *Bullying*. 62– 68.
- Jahju Hartini. (2022). Bimbingan Kelompok. In *Paper Knowledge . Toward a MediaHistory of Documents*.
- Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Leedy, Paul Dand Ormrod, J.E.(2015). Pracical Reseach Planning and Design. In *Pearson Education* (Vol. 53, Issue 9).
- Mansyur, J., & Bullying, P. (2021). Penerapan Teknik *Role Playing* Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. 3(2), 47–55.
- Nadialista Kurniawan, R.A.(2021).Dampak *Bullying* TerhadapPerkembangan Emosi Remaja di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. *Industry and Higher Education*, 3 (1),1689–1699.
- Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M.A. (2017). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-kalamdi PKPBA UIN Maliki Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 1–29.
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing.
- Yuliani,N.(2019).Fenomena Kasus *Bullying* Di Sekolah. *Research Gate*. Zakiyah,E.Z.,
- Fedryansyah,M.,&Gutama,A.S.(2018).*theImpact of Bullying Againts Teen*